

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telkom sebelum Dan Sesudah Launching Produk Indihome Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Wahyu Indah Mursalini¹, Winda Putri Akmalia²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

¹wahyuindah771@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the liquidity ratio, leverage ratio, profitability ratio, activity ratio, and market value ratio at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk before and after the launch of Indihome products. This research uses comparative quantitative research methods. The type of data used is secondary data obtained from the financial statements of PT Telekomunikasi Indonesia through the company's annual report. The data analysis technique used is the analysis of the t-test difference (paired sample t-test).

Based on the results of the t-test analysis, it shows that the significant value is $0,049 < \alpha 0,05$, which means that there are differences in the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia before and after the launch of Indihome products. When viewed from each ratio there are 3 ratios that have a significant value greater than 0.05, namely the liquidity ratio, leverage ratio and profitability ratio with significant values respectively 0,992, 0,086, 0,148, meaning that there is no difference in financial performance before and after launching Indihome products. While the activity ratio value is $0,016 < \alpha 0,05$ and the significant value of the market value ratio is $0,023 < \alpha 0,05$, which means that there is a significant difference in the activity ratio and the market value ratio before and after the launch of Indihome products. So by knowing the value of financial performance analysis can be a reference and sales target for PT Telekomunikasi Indonesia in the future and to evaluate the implementation of company programs so that all differences that do not benefit the company can be overcome more quickly.

Keywords: *Financial Performance, Current Ratio, Debt to total Asset, NPM, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio.*

Pendahuluan

Kemajuan zaman yang pesat serta kebutuhan manusia semakin meningkat terutama di bidang teknologi, informasi dan komunikasi, sehingga mendorong konsumen untuk meningkatkan intensitas penggunaan teknologi dalam kebutuhan sehari-hari. Teknologi informasi dan komunikasi yang pada awalnya sangat terbatas dalam menunjang kebutuhan sehari-hari, saat ini telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dan telah menjadi kebutuhan hidup. Masyarakat membutuhkan akses informasi yang beragam, mudah, cepat dan handal maka merupakan peluang sekaligus tantangan bagi operator layanan telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi akses jaringan dan teknologi yang berbasis internet memungkinkan bagi operator layanan untuk dapat menyediakan layanan yang beragam (*multi service*) bagi pelanggannya. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yaitu hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan pada suatu periode tertentu. Keuntungan tersebut dapat digunakan perusahaan untuk tambahan

pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang informasi dan komunikasi. Sebagai perusahaan pemegang jasa telekomunikasi terbesar di negeri ini, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk telah meluncurkan jasa layanan Telkom Speedy pada tahun 2012. Penggunaan layanan Speedy tidak terlepas dari keterbatasan dan masalah yang ada diantaranya sambungan Telkom Speedy yang bekerja tidak sempurna jika lokasi pengguna jauh dengan sentral telepon, kabel tembaga tua sebagai jalur kabel dapat menurunkan kualitas sambungan kecepatan apalagi jika cuaca hujan dan konsumen tidak dapat menikmati layanan Telkom Speedy di wilayah yang tidak ada kabel telepon.

Pelanggan Indihome diuntungkan dengan kelebihan yang disediakan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk diantaranya penggunaan serat optik sebagai jalur kabel yang memberikan kecepatan internet yang jauh lebih tinggi hingga 100 Mbps. Penggunaan aplikasi My Indihome juga memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk pengecekan pemakaian quota, pengecekan tagihan dan laporan jika terjadi gangguan. Inovasi tersebut diharapkan mampu membuat kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk terdongkrak, sehingga memiliki peluang bisnis yang lebih besar. Berdasarkan fenomena dan masalah tersebut penulis ingin mengetahui apakah inovasi yang dilakukan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mampu mewujudkan harapannya dengan mengadakan penelitian berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telkom sebelum Dan Sesudah Launching Produk Indihome Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”(ARFIMASRI, 2019).

Tinjauan Teori

Kinerja keuangan adalah mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba usaha optimal, penilaian kinerja keuangan itu sendiri berkaitan erat dengan informasi akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi saat kinerja keuangan perusahaan, seperti tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut (Farida, 2012).

Penilaian kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan mengetahui tingkat stabilitas perusahaan (Anik, 2018).

Pengukuran Kinerja Keuangan

- a. Ukuran kriteria tunggal
- b. Ukuran kriteria beragam
- c. Ukuran kriteria gabungan (Farida, 2012).

Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Perusahaan

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan.

4. Melakukan penafsiran.
5. Mencari dan memberikan pemecahan terhadap masalah (Marsel, 2013).

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mempunyai “kemampuan membayar” biasanya mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi. Dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid (Yutikawati Erlina, 2013).

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar (Anton, 2017).

Current ratio dapat dicari menggunakan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi (membayar) kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Anton, 2017).

Rumus untuk menghitung quick ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Shintia Novi, 2017).

Jenis-Jenis Rasio Leverage

1. Debt to Total Assets

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang.

Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri, tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Times Interest Earned

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

5. Fixed Charge Coverage

Dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (Shintia Novi, 2017).

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Sewa}}{\text{interest Expense} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Anik, 2018).

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan setekah pajak dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh perusahaan. NPM dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. ROE dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Riswan, 2014).

Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

1. Perputaran Piutang

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam 1 periode. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap

fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *fixed Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Salles}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5. Perputaran Aktiva

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran aktiva ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Salles}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio Nilai Pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi di banding dengan nilai buku saham (Dien Sri Widias Putri & Senjiati, 2018).

Jenis-Jenis Rasio Nilai Pasar

1. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga sebuah saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham pada perusahaan itu. *Price earning ratio* merupakan suatu ukuran murah atau mahal nya harga sebuah saham jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa. PER dapat dicari menggunakan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2. Harga Buku per Saham (*Book Value Per Share*)

Book Value Per Share (BVS) adalah modal pemegang saham. Modal pemegang saham adalah jumlah aset-aset perusahaan dikurangi dengan kewajiban. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Rumus yang digunakan untuk mencari harga buku per saham adalah:

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Total ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai PBV ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif komperatif dimana jenis penelitian yang mempunyai sifat membandingkan.

Jenis dan Sumber Data

1. Data kuantitatif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang bersumber dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang telah diaudit periode 2010 s/d 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diambil dari (www.idx.co.id).

2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non-angka seperti hasil wawancara, bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian dan data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumenter Dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang berupa annual report perusahaan, ICMD periode 2010-2019.
2. Metode observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Edie, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham TLKM.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode uji beda untuk dua sampel yang berpasangan untuk menguji hipotesa kinerja keuangan sebelum dan sesudah launching produk Indihome. Metode uji beda untuk dua sampel berpasangan adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan dalam satu kelompok. Secara manual Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- X_1 : Rata-rata sampel 1
- X_2 : Rata-rata sampel 2
- S_1 : Simpangan baku sampel 1
- S_2 : Simpangan baku sampel 2
- S_1^2 : Varians sampel 1
- S_2^2 : Varians sampel 2
- r : Korelasi antara 2 sampe

Hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan secara otoritas dan empiris tentang analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Launching Produk Indihome yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah launching produk Indihome dilihat dari *mean* masing-masing rasio adalah rata-rata (*mean*) *Current Ratio* (CR) sebelum launching produk Indihome 1,0517160 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *current ratio* sesudah launching produk Indihome 1,0501720. Rata-rata *debt to total asset* sebelum launching produk Indihome 0,4049920 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *debt to total asset* sesudah launching produk Indihome 0,4372560. Rata-rata NPM PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum launching produk Indihome 0,1649880 lebih besar dibandingkan rata-rata NPM sesudah launching produk Indihome 0,1518500. Rata-rata *total asset turnover* (TATO) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum launching produk Indihome 0,6714180 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata TATO sesudah launching produk Indihome 0,6315280. Rata-rata *price earning ratio* (PER) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum launching produk Indihome 8,3317840 lebih kecil dibandingkan rata-rata PER sesudah launching produk Indihome 20,3003060.
2. Setelah dilakukan uji paired sample t-test terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah launching produk Indihome yaitu:
 - a. nilai signifikan rasio likuiditas $0,992 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia sebelum dan sesudah launching produk Indihome, nilai signifikan rasio leverage $0,086 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia sebelum dan sesudah launching produk Indihome, nilai signifikan rasio profitabilitas $0,148 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang

signifikan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia sebelum dan sesudah launching produk Indihome, nilai signifikan rasio aktivitas $0,016 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia sebelum dan sesudah launching produk Indihome, nilai signifikan rasio nilai pasar $0,023 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia sebelum dan sesudah launching produk Indihome.

- b. Sig. (2-tailed) kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah launching produk Indihome sebesar $0,049 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia sebelum dan sesudah launching produk Indihome.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum launching produk indihome dilihat dari rata-rata *current ratio* yaitu 1,0517160, rata-rata *debt to total asset* 0,4049920, rata-rata NPM 0,1649880, rata-rata *total asset turnover* 0,6714180 dan rata-rata PER 8,3317840. Sedangkan kondisi kinerja keuangan PT Telekomunikasi sesudah launching produk Indihome dilihat dari rata-rata *current ratio* yaitu 1,0501720, rata-rata *debt to total asset* 0,4372560, rata-rata NPM 0,1518500, rata-rata *total asset turnover* 0,6315280 dan rata-rata PER 20,3003060.
2. Uji paired sample test yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan $0,049 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebelum dan sesudah launching produk Indihome.

Daftar Pustaka

- Anik, Sudarismiati. 2018. "Analisis Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Wanita."
- Anton, Trianto. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8(03).
- Dien Sri Widiya Putri, Azie, and Ifa Hanifia Senjiati. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Produksi Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016." *Analisis Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Harga* 4(2):8.
- Edie, Sugiarto. 2016. "Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan." *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 1(1):56.
- Farida, Efriyanti. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT Bukit Asam Tbk." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*

3(2):299–316.

- Marsel, Pongoh. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk.” *EMBA* 1(3):669–79.
- Riswan. 2014. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5:29.
- Shintia Novi. 2017. “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015.” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1:41–63.
- Yutikawati Erlina. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera Di Sragen.” *Journal of Petrology* 369(1):1689–99.
- Anik, S. (2018). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Wanita*.
- Anton, T. (2017). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03).
- ARFIMASRI, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Karyawan Pada BPR x Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Manajemen Dan Kewirausahaan*.